

**STRATEGI PEMERINTAH KABUPATEN ACEH TAMIANG  
DALAM UPAYA MENEKAN ANGKA KEMISKINAN**

**SKRIPSI**

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S.E)  
Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Langsa**



**Oleh:**

**HABIBIE. M**

**NIM: 4022015089**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA  
1443 H/2022 M**

**PERSETUJUAN**

**Skripsi Berjudul**

**STRATEGI PEMERINTAH KABUPATEN ACEH TAMIANG  
DALAM UPAYA MENEKAN ANGKA KEMISKINAN**

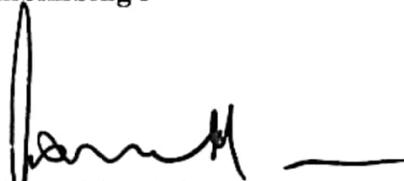
Diajukan Oleh :

**HABIBI**

Nim : 4022015089

Dapat disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar  
Sarjana Ekonomi (S.E.) Pada Program Studi Ekonomi Syariah  
Langsa, Juni 2022

**Pembimbing I**



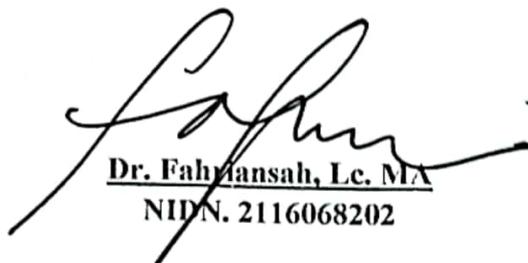
**Dr. Amiruddin Yahya, MA**  
NIDN. 19750909 200801 1 013

**Pembimbing II**



**Mutia Sumarni, MM**  
NIDN. 2007078805

**Mengetahui**  
**Ketua Jurusan Ekonomi Syariah**



**Dr. Fahmansah, Lc. MA**  
NIDN. 2116068202

## LEMBARAN PENGESAHAN

Skripsi STRATEGI PEMERINTAH KABUPATEN ACEH TAMIANG DALAM UPAYA MENEKAN ANGKA KEMISKINAN , HABIBIE. M Nim : 4022015089 Pada Program Studi Ekonomi Syariah, telah di Munaqasyahkan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa pada tanggal Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada program Ekonomi Syariah.

Langsa, 09 Juni, 2022

Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi

Program Studi Ekonomi Syariah IAIN Langsa

Penguji I



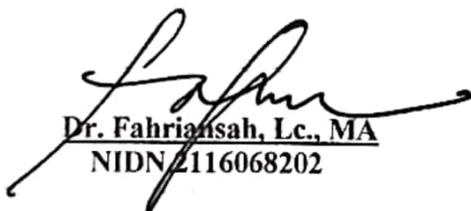
Zikriatul Ulya, SE., M.Si  
NIDN. 2024029102

Penguji II



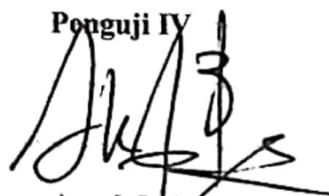
Mutia Sumarni, MM  
NIDN. 2010098801

Penguji III



Dr. Fahriansah, Lc., MA  
NIDN. 2116068202

Penguji IV

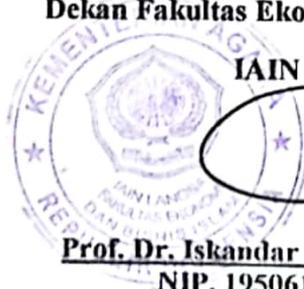


Asrul, M.Pd  
NIDN.2010098801

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

IAIN Langsa



Prof. Dr. Iskandar Budiman, MCL, MA  
NIP. 19506161995031002

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

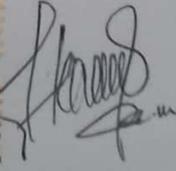
Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **HABIBIE. M**  
Nim : 4022015089  
Tempat/Tanggal Lahir : Aceh Tamiang, 06 Juni 1997  
Jurusan/Prodi : Ekonomi Syariah (EKS)  
Fakultas/Program : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Alamat : Dusun Simpang Tiga Paya Ketenggar  
Kec. Manyak Payed Kab. Aceh Tamiang

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul "**STRATEGI PEMERINTAH KABUPATEN ACEH TAMIANG DALAM UPAYA MENEKAN ANGKA KEMISKINAN**" adalah benar hasil karya sendiri dan orisinil sifatnya. Apabila dikemudian hari ternyata/terbukti hasil plagiasi karya orang lain atau di buatkan orang lain, maka akan dibatalkan dan saya siap menerima sanksi akademik sesuai dengan ketentuan yang berlaku.  
Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Langsa, 09 Juni 2022  
Yang membuat pernyataan,



  
**HABIBIE. M**  
NIM. 4022015089

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

لَا تَحْزَنُ إِنَّ اللَّهَ مَعَنَا

Artinya : jangan engkau bersedih, sesungguhnya Allah bersamamu.

(QS. At Taubah: 40)

Jadilah seperti karang di lautan yang kuat dihantam ombak dan kerjakanlah hal yang bermanfaat untuk diri sendiri dan orang lain, karena hidup hanyalah sekali. Ingat hanya pada Allah apapun dan di manapun kita berada kepada Dia-lah tempat meminta dan memohon.

Puji dan syukur penulis kepada Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya yang telah memberikan penulis kekuatan dan kesehatan dalam menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini penulis persembahkan untuk kedua orang tua yang tiada henti memberikan semangat kepada penulis, untuk keluarga dan untuk semua sahabat dan teman-teman penulis yang selalu memberikan semangat dan motivasi kepada penulis.

## ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui 1. Bagaimana strategi pemerintah dalam menekan angka kemiskinan di Kabupaten Aceh Tamiang. 2. Bagaimana implementasi pemerintah dalam upaya mengentaskan kemiskinan di Kabupaten Aceh Tamiang. Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan (field research) dengan pendekatan kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Strategi pemerintah dalam menekan angka kemiskinan di kabupaten aceh tamiang setiap tahunnya mengalami kenaikan dan penurunan sehingga tidak stabil, Penyebabnya bisa dikatakan kesadaran masyarakat yang masih kurang peduli kepada diri sendiri, malas bekerja dan menghabiskan waktu dengan percuma. Namun angka kemiskinan akan kembali meningkat apabila masyarakatnya sendiri tidak mau bekerja atau berusaha. Penyebab kemiskinan yang paling utama adalah kurangnya lapangan pekerjaan, jumlah penduduk setiap tahunnya semakin meningkat namun lapangan pekerja sangat terbatas Pemerintah daerah dan gampong berupaya dalam mengentas kemiskinan dengan memberikan bantuan berupa UMKM, uang tunai BLT DD, BST, non-tunai dan sembako dengan uang tersebut bisa digunakan dengan baik untuk modal usaha.. Strategi yang dilakukan oleh pemerintah daerah dengan memberikan modal usaha ekonomi produktif agar masyarakat dapat lebih mandiri dan adanya anggaran dana gampong, dana gampong dikerjakan oleh orang setempat dan tidak dikerjakan oleh orang lain

Dalam pelaksanaan atau implementasi pemerintah dalam mengentaskan kemiskinan di Kabupaten Aceh Tamiang. kesadaran masyarakat yang kurang untuk tumbuh mandiri, pemerintah daerah terus memberikan pandangan-pandangan peyuluhan kepada masyarakat, pemerintah gampong agar berperan aktif dalam memakai tenaga lokal, dan melakukan pelatihan-pelatihan dengan intansi atau dinas terkait dengan harapanya agar tenaga lokal yang sudah diberikan pelatihan siap untuk dipekerjakan dan Pemerintah daerah dalam implementasinya untuk menekankan angka kemiskinan melakukan sosialisasi, memberikan bantuan sosial berupa usaha ekonomi produktif agar program yang di jalankan selama ini berjalan dengan baik.

**Kata Kunci: Strategi pemerintah dalam Upaya menekan angka kemiskian**

## **ABSTRACT**

*The purpose of this study is to find out 1. How is the government's strategy in reducing poverty in Aceh Tamiang Regency. 2. How is the government's implementation in an effort to alleviate poverty in Aceh Tamiang District. This research is a type of field research with a qualitative approach.*

*The results of the study show that the government's strategy in reducing poverty in Aceh Tamiang Regency every year has increased and decreased so that it is not stable. However, the poverty rate will increase again if the people themselves do not want to work or try. The main cause of poverty is the lack of employment opportunities, the population is increasing every year but the employment opportunities are very limited. Local governments and gampongs are trying to alleviate poverty by providing assistance in the form of MSMEs, BLT DD cash, BST, non-cash and basic necessities with this money. can be used properly for business capital. The strategy carried out by the local government is to provide productive economic business capital so that the community can be more independent and there is a village fund budget, gampong funds are carried out by local people and not done by others*

*In the implementation or implementation of the government in alleviating poverty in Aceh Tamiang District. lack of public awareness to grow independently, local governments continue to provide counseling views to the community, gampong governments to play an active role in using local workers, and conduct trainings with related agencies or agencies in the hope that local workers who have been given training are ready to work. employed and the local government in its implementation to emphasize the poverty rate, conduct socialization, provide social assistance in the form of productive economic efforts so that the programs that have been run so far run well.*

**Keywords: Government strategy in Efforts to reduce poverty**

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT, atas segala rahmat dan karunia yang telah dilimpahkan, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Tidak lupa pula shalawat berangkaikan salam kita hadiahkan kepada baginda Rasulullah SAW, semoga penulis serta pembaca selalu berada dalam naungan syafaatnya hingga akhir zaman nanti. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana (S1) pada Program Sarjana Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa, dengan judul skripsi **”Strategi Pemerintah Kabupaten Aceh Tamiang Dalam Upaya Menekan Angka Kemiskinan”**

Dalam proses penulisan skripsi ini sampai dengan terselesaikannya, tentunya banyak sekali pihak yang berkontribusi di dalamnya. Maka dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada berbagai pihak diantaranya:

1. Bapak Dr. H. Basri Ibrahim, MA selaku Rektor IAIN Langsa.
2. Bapak Dr. Iskandar Budiman, MCL selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Bapak Dr. Fahriansah, Lc., MA selaku Ketua Jurusan Ekonomi Syariah
4. Dr. Amiruddin Yahya, MA selaku dosen pembimbing pertama dalam penulisan skripsi ini.
5. Mutia Sumarni, MM selaku dosen pembimbing kedua dalam penulisan skripsi ini
6. Seluruh dosen dan segenap staf IAIN Langsa.
7. Ibunda tercinta dan Ayahanda tercinta dan atas segala do’a dan dukungannya serta pengorbanan baik moral maupun material yang telah diberikan.

8. Sahabat-sahabat saya yang telah memberikan semangat dan memotivasi satu sama lain dalam proses penyelesaian skripsi ini.
9. Teman-teman seperjuangan dan seangkatan Mahasiswa Ekonomi Syariah FEBI IAIN Langsa yang ikut membantu dan memberikan dukungan serta masukan dalam penyelesaian skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung.

Semoga kebaikan kalian semua dibalas oleh Allah SWT. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman. Oleh karena itu kritik dan saran sangat diharapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat dan dapat digunakan sebagai tambahan informasi dan wacana bagi semua pihak yang membutuhkan.

Langsa, juni 2022

HABIBIE. M  
NIM: 4022015089

## TRANSLITERASI

### 1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dengan huruf dan tanda sekaligus. Di bawah ini daftar huruf Arab itu dan transliterasinya dengan huruf latin :

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak Dilambangkan	Tidak Dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	Š	Es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	Ḥ	Ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	Zet (dengan titik diatas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Sad	Ṣ	Es (dengan titik dibawah)
ض	Dad	Ḍ	De (dengan titik dibawah)
ط	Ta	Ṭ	Te (dengan titik dibaah)
ظ	Za	Ẓ	Zet (dengan titik dibawah)
ع	‘Ain	‘	Koma terbalik (didas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrop
ي	Ya	Y	Ye

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

### a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	A	A
ـِ	Kasrah	I	I
ـُ	Dammah	U	U

### b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berpagabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Gabungan Huruf	Nama
ـِي	fathah dan ya	Ai	a dan i
ـُو	fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

Kataba	=	كَتَبَ
Fa'ala	=	فَعَلَ
Zakira	=	ذَكَرَ
Yazhabu	=	يَذْهَبُ
Suila	=	سُئِلَ
Kaifa	=	كَيْفَ
Haula	=	هَوَّلَ

## 3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Harakat	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ا / آ	fathah dan alif	Ā	A dan garis di atas
إ	kasrah dan ya	Ī	I dan garis di atas
أ	dammah dan wau	Ū	U dan garis di atas

Contoh:

Qāla	=	قَالَ
Ramā	=	رَمَى
Qīla	=	قِيلَ
Yaqūlu	=	يَقُولُ

#### 4. Ta Marbutah

Transliterasi ta marbutah ada dua:

a. Ta marbutah hidup

Ta marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah /t/.

b. Ta marbutah mati

Ta marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/.

c. Kalau pada kata yang terakhir dengan ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang **al** serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan **ha (h)**.

Contoh:

Rauḍah al-Aṭfal	=	رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ
Rauḍhatul aṭfal		
al-Madīnah al-Munawwarah	=	الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ
al-Madīnatul-Munawwarah		
Ṭalḥah	=	طَلْحَةَ

## 5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

Rabbana	=	رَبَّنَا
Nazzala	=	نَزَّلَ
al-Birr	=	الْبِرُّ
al-Hajj	=	الْحَجُّ
Nu'imma	=	نُعِمَّ

## 6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dan kata sandang yang diikuti huruf qamariah.

### a. Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /ج/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

### b. Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Contoh:

ar-Rajulu	=	الرَّجُلُ
as-Sayyidatu	=	السَّيِّدَةُ
asy-Syamsu	=	الشَّمْسُ
al-Qalamu	=	القَلَمُ
al-Badī'u	=	البَدِيعُ
al-Jalālu	=	الجَلَالُ

## 7. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrop. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

Ta'khuḏūna	=	تَأْخُذُونَ
an-Nau'	=	النَّوْءُ
Syai'un	=	شَيْءٌ
Inna	=	إِنَّ
Umirtu	=	أَمِرْتُ
Akala	=	أَكَلٌ

## 8. Penulisan Kata

Istilah, kata atau kalimat Bahasa Arab yang ditransliterasikan adalah istilah, kata atau kalimat yang belum dibakukan penggunaannya dalam bahasa Indonesia. Istilah, kata atau kalimat yang sudah sering serta telah menjadi bagian pembendaharaan dalam bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam penulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis seperti teknik transliterasi diatas. seperti kata Al-quran (dari *al-Qur'ān*), sunnah, hadis, khusus dan umum. Tapi jika kata-kata tersebut telah menjadi bagian dari rangkaian teks Bahasa Arab, maka kata-kata tersebut harus ditransliterasikan secara utuh. Contoh:

*Fī ḡilāl al-Qur'ān*

*Al-Sunnah qabl al-tadwīn*

*Al-'Ibārāt Fī 'Umūm al- Lafẓ lā bi khuṣūṣ al- sabab*

## 9. Lafẓ al-Jalālah (هلا )

Kata Allah yang di dahului oleh huruf *jarr* atau huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḏāf ilaih*, ditransliterasikan tanpa menggunakan huruf hamzah. Contoh:

د ن : *dīnullāh*

Sedangkan huruf *ta marbū'ah* yang terletak diakhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasikan dengan huruf [t]. Contoh:

ه م ي ر ح م ة : *hum fi rahmatillāh*

## 10. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi iniperlu disertai dengan pedoman tajwid.

## DAFTAR ISI

<b>LEMBAR PERSETUJUAN .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>ii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>iii</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v</b>
<b>TRANSLITERASI .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Batasan Masalah .....	5
1.3. Rumusan Masalah .....	5
1.4. Tujuan Dan Manfaat Penelitian.....	6
1.5. Pejelasan Istilah .....	7
1.6. Kajian Terdahulu .....	8
1.7. Kerangka Teori .....	14
1.8. Metodeologi Penelitian.....	15
1.9. Sistematis Penulisan .....	20
<b>BAB II PEMBAHASAN.....</b>	<b>21</b>
2.1Strategi.....	21
2.2 Strategi Dinas Kesehatan Tentang Gizi Anak .....	22
2.3 Pemerintah Daerah.....	23
2.4 Strategi Pemerintah Indonesia dan Pemerintah Daerah mengentaskan kemiskinan.....	24
2.5 Kemiskinan.....	23
2.6 IndikatorKemiskinan .....	24
2.7 Teori Garis Lingkaran Setan Kemiskinan .....	25
2.8 Tinjauan Kemiskinan Dalam Pandangan Islam.....	26

<b>BAB III BAB III GAMBARAN UMUM PENELITIAN .....</b>	<b>29</b>
3.1 Gambaran Umum Aceh Tamiang.....	29
3.1.1 Profil Daerah.....	29
3.1.2. Aceh Tamiang.....	30
3.1.3. Lokasi Dan Lingkungan. ....	31
3.2 Visi Dan Misi Kabupaten Aceh Tamiang.....	33
3.2.1 . Ekonmi di Kabupaten Aceh Tamiang .....	33
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>35</b>
4.1. Strategi Pemerintah Daerah Dalam Mengatasi Kemiskinan .....	35
4.2.Strategi Pemerintah Daerah Dalam Mengatasi Kemiskinan .....	39
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>42</b>
5.1 Kesimpulan.....	42
5.2 Saran .....	43
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>44</b>
<b>Lampiran 1 .....</b>	<b>47</b>
<b>Lampiran 2 .....</b>	<b>48</b>
<b>Dokumentasi .....</b>	<b>65</b>

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Kemiskinan di Indonesia merupakan masalah penting yang melanda negara ini baik tingkat pusat maupun di daerah. Badan Pusat Statistik mencatat jumlah penduduk miskin di Indonesia mencapai 11.13 % dari total penduduk Indonesia.<sup>1</sup> Masih banyak terdapat daerah miskin di Indonesia seperti di Pulau Nusa Tenggara, Papua, bahkan Provinsi Aceh menduduki peringkat ke 2 di pulau sumatera.

Tujuan pembangunan pada dasarnya adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat atau mengurangi jumlah penduduk miskin. Kemiskinan merupakan masalah utama pembangunan bagi pemerintah baik Pemerintah Pusat, Provinsi, maupun Kabupaten atau Kota. Masyarakat miskin umumnya lemah kemampuan berusaha dan mempunyai akses yang terbatas kepada kegiatan sosial-ekonomi, pendidikan dan kesehatan, sehingga tertinggal dari kelompok masyarakat lain yang mempunyai potensi kehidupan lebih baik.

Kemunculan makna pembangunan terjadi setelah perang dunia II yang ditandai dengan fenomena-fenomena penting yang terlihat dari negara-negara yang baru merdeka yaitu fenomena keterbelakangan dan kemiskinan. Di Indonesia, kata pembangunan sudah menjadi kata kunci bagi segala hal, secara umum kata ini diartikan sebagai usaha untuk memajukan kehidupan masyarakat

---

<sup>1</sup>Badan Pusat Statistik Nasional Tahun 2015

dan warganya, kemajuan ini sering kali ditandai dengan kemajuan yang dicapai oleh suatu masyarakat di bidang ekonomi.

Penanggulangan kemiskinan merupakan fokus perhatian semua negara di dunia. Bahkan dari delapan butir *Millenium Development Goals* (MDGs) yang ditandatangani oleh 189 negara anggota PBB, memberantas kemiskinan dan kelaparan merupakan butir pertama dari MDGS<sup>2</sup>. Kemiskinan merupakan fenomena dan masalah yang selalu nampak pada masyarakat pedesaan di negara-negara yang sedang berkembang. Robert S. Me Namara - sebagaimana dikutip oleh Robert Chambers<sup>3</sup>. Menyatakan bahwa tidak kurang dari 800 juta jiwa masyarakat di negara dunia ketiga termasuk di dalamnya Indonesia, terperangkap dalam ke-miskinan absolut, yang antara lain ditandai oleh keadaan penghidupan mereka yang kurang gizi, wabah penyakit, lingkungan kumuh, tingginya angka kematian bayi, rendahnya harapan hidup.<sup>4</sup>

Aceh adalah daerah provinsi yang merupakan kesatuan masyarakat hukum yang bersifat istimewa dan diberi kewenangan khusus untuk mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat sesuai dengan Peraturan Perundang-undangan dalam sistem dan prinsip Negara Kesatuan Republik Indonesia berdasarkan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, yang dipimpin oleh seorang Gubernur, tujuan pemerintah aceh dalam mengupayakan penyelenggaraan kesejahteraan sosial

---

<sup>2</sup> Tambunan, Tulus T.H 2001. *Perekonomian Indonesia*. Ghalia Indonesia, Bogor. hlm. 20

<sup>3</sup>Pernyataan Robert S. McNamara ini dikutip dari Kata Pengantar buku *World Development Report*. Lihat Robert Chambers, *Pembmgunm Desa Mula dari Belakang*, penerjemah : Pepep Sudradjat (Jakarta: LP3ES, 1988)

<sup>4</sup> Oesman Fauzi, *Analisis Kemiskinan Nelayan Tradisional di Gampong Kuala Bugak Kec.Perureulak Kota* (USU :2015)

dengan tujuan mencegah tumbuh dan berkembangnya permasalahan kesejahteraan sosial, mensejahterakan taraf kesejahteraan, kualitas dan kelangsungan hidup, memulihkan fungsi sosial dalam hal kemandirian.<sup>5</sup>

Permasalahan yang ada di provinsi Aceh tidak jauh beda dengan permasalahan yang ada di tingkat nasional, yaitu persoalan kemiskinan yang masih relatif tinggi. Oleh karena itu menjadi tanggung jawab pemerintah, baik pemerintah daerah maupun pemerintah pusat, sebagai penyangga dalam proses perbaikan taraf kehidupan masyarakat miskin. Pemerintah memiliki tanggungjawab mencari jalan keluar dan merumuskan langkah-langkah strategis dalam rangka pengetasan kemiskinan.<sup>6</sup>

Berikut data tingkat kemiskinan Badan Pusat Statistik Kabupaten Aceh Tamiang sebagai berikut :

**Tabel 1.1.**

<b>JUMLAH PENDUDUK MISKIN (JIWA)</b>					
<b>KABUPATEN</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>	<b>2019</b>	<b>2020</b>
ACEH TAMIANG	40 880	42 010	41 209	39 350	38 930

Dari data yang penulis dapatkan melalui Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Aceh Tamiang, dalam kurun waktu 5 tahun jumlah penduduk miskin mengalami naik turun. Pada tahun 2016 jumlah penduduk miskin berada di angka 40,880 jiwa, tahun 2017 jumlah penduduk miskin mengalami peningkatan di angka 42,010 jiwa, tahun 2018 jumlah penduduk miskin mengalami penurunan di

<sup>5</sup>Qanun Aceh Nomor. 11 Tahun 2013, tentang kesejahteraan sosial

<sup>6</sup>Badan Pusat Statistik (2011). Aceh Dalam Angka 2011. BPS

angka 41,209, dan terus mengalami penurunan pada tahun 2019 di angka 39,350 dan tahun 2020 di angka 38.930 ribu jiwa penduduk miskin. Artinya dari data yang ada jumlah penduduk miskin di Kabupaten Aceh Tamiang mengalami penurunan namun tidak signifikan.<sup>7</sup>

Kemiskinan adalah tanggung jawab bersama dan perlu mendapat perhatian yang serius antara mereka yang mengalaminya, masyarakat luar, berbagai lembaga yang ada di masyarakat dan pemerintah. Masyarakat miskin harus memiliki kesadaran untuk bangkit mengatasi masalahnya, pihak luar mau dan mampu berpartisipasi secara sosial dengan menggunakan berbagai macam potensi dan kemampuan yang dimilikinya untuk disinergikan secara baik dan proporsional dengan potensi yang ada dalam masyarakat miskin.

Dari data diatas angka kemiskinan yang ada pada Kabupaten Aceh Tamiang mengalami kenaikan dari tahun 2016 sampai tahun 2017 sebesar 1.130 ribu jiwa dan mengalami terus penurunan dari tahun 2018 sebesar 801 ribu jiwa serta terus mengalami penurunan di tahun 2019 hingga tahun 2020 sebesar 420 ribu jiwa. Hal ini dapat menyebabkan masyarakat kalangan bawah sulit memenuhi kebutuhan sehari-hari dalam rumah tangga, pemerintah harus berperan aktif dalam memperhatikan masyarakat-masyarakat miskin agar dapat memenuhi kebutuhan mereka sehari-hari agar penurunan tingkat kemiskinan di Kabupaten Aceh Tamiang dapat semakin menurun.

Dari observasi awal yang penulis lakukan oleh Bapak Mic Donal, M.AP selaku Asisten II Bidang Ekonomi Kabupaten Aceh Tamiang, dalam observasi

---

<sup>7</sup><https://acehtamiangkab.bps.go.id/indicator/23/78/1/jumlah-penduduk-miskin.html> Senin 27 September 2021 pukul :19:22

tersebut mengatakan Pemerintah Kabupaten Aceh Tamiang sangat serius dalam upaya menekan angka kemiskinan, dan berbagai upaya-upaya maupun strategi yang dilakukan diantaranya adalah pemberdayaan kualitas sumber daya manusia yang dimiliki, pembinaan terhadap masyarakat, pemberian modal pinjaman terhadap UKM yang difasilitasi oleh datok penghulu setempat.<sup>8</sup> Melalui program-program inilah nantinya harapan dari Pemerintah Kabupaten Aceh Tamiang secara perlahan kemiskinan akan berkurang.

Dengan melihat keadaan dan kondisi diatas maka penulis melakukan kajian dengan penelitian yang berjudul **“Strategi Pemerintah Kabupaten Aceh Tamiang Dalam Upaya Menekan Angka Kemiskinan”**.

## **1.2 Batasan Masalah**

Berdasarkan hasil uraian latar belakang masalah di atas bahwasanya perlu diadakan batasan masalah. Hal ini dilakukan untuk memperjelas dan memperfokuskan hal yang akan teliti, mengingat luasnya permasalahan yang ada serta menyadari kemampuan peneliti yang terbatas dalam penelitian ini. Oleh karena itu, penelitian ini akan terbatas pada masalah Strategi Pemerintah Kabupaten Aceh Tamiang Dalam Upaya Menekan Angka Kemiskinan

## **1.3 Rumusan Masalah**

Dari uraian di atas, dalam penelitian ini dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

---

<sup>8</sup> Hasil observasi oleh Bpk.Mic Donal, MAP selaku Asisten II Bidang Ekonomi di Kabupaten Aceh Tamiang. Tanggal 15 Mei 2020. Pkl : 10.20-11.30 WIB

1. Bagaimana strategi pemerintah dalam menekan angka kemiskinan di Kabupaten Aceh Tamiang ?
2. Bagaimana implementasi pemerintah dalam upaya mengentaskan kemiskinan di Kabupaten Aceh Tamiang ?

#### **1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

##### **1.4.1 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah yang ada, maka tujuan penelitian yang akan dicapai sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana strategi pemerintah dalam menekan angka kemiskinan di Kabupaten Aceh Tamiang.
2. Untuk mengetahui bagaimana implementasi pemerintah dalam upaya mengentaskan kemiskinan di Kabupaten Aceh Tamiang.

##### **1.3.2 Manfaat Penelitian**

###### **1. Bagi Pemerintah Kabupaten Aceh Tamiang dan Intansi Tekait**

Sebagai bahan masukan bagi pemerintah kabupaten aceh tamiang dalam rangka penyelenggaraan strategi pemerintah dalam menekan angka kemiskinan di Kabupaten Aceh Tamiang.

###### **2. Bagi Penelitian**

Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat berguna untuk menambah wawasan dan menjadi referensi bagi mahasiswa yang baru untuk melakukan kajian terhadap penelitian selanjutnya yang relavan.

## 1.5 Penjelasan Istilah

### 1. Kemiskinan

Kemiskinan adalah kondisi dimana seseorang atau sekelompok orang tidak mampu memenuhi hak-hak dasarnya untuk mempertahankan dan mengembangkan kehidupan yang bermartabat.<sup>9</sup> Hak-hak dasar antara lain terpenuhinya kebutuhan pangan, kesehatan, pendidikan, pekerjaan, perumahan, air bersih, pertanahan, sumber daya alam dan lingkungan hidup, rasa aman dari perlakuan atau ancaman tindak kekerasan, hak untuk berpartisipasi dalam kehidupan seosial-politik.<sup>10</sup>

### 2. Strategi

Sebagai orang berusaha mencoba membedakan antara stretegi dengan taktik, yaitu strategi sebagai cara-cara untuk mencapai tujuan jangka Panjang sedangkan taktik cara untuk mencapai tujuan jangka pendek. Menurut Ismail Sholihin (2012) kata strategi berasal dar Bahasa Yunani “strategos” yang berasal dari “stratus” yang berarti memimpin. Stretegi merupakan serangkaian Tindakan sistematis yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang diinginkan secara efektif. Strategi yang efektif adalah strategi yang mampu mencapai tujuan dengan tepat, strategi pada hakikatnya belum mengarah pada berbagai

---

<sup>9</sup> Rustanto, Bambang. 2015. *Menangani Kemiskinan*. PT Remaja Rosdakarya, Bandung. hlm.13

<sup>10</sup> Badan Pusat Statistik Kabupaten Aceh Tamiang. 2019.

hal yang bersifat praktis tetapi masih berupa rencana dan gambaran yang menyeluruh.<sup>11</sup>

### 1.5. Kajian Terdahulu

Dalam studi pustaka ini peneliti ingin membahas lebih jauh tentang “strategi pemerintah dalam menekan angka kemiskinan di Kabupaten Aceh Tamiang”. Untuk membantu penulis dalam penelitian ini maka penulis melihat beberapa penelitian terdahulu.

**Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu**

No	Nama	Metode Penelitian	Hasil penelitian
1	Muhammad Badrudin <i>Tamam Strategi Dan Kebijakan Pemerintah Kabupaten Kulon Ptogo Dalam Upaya Pengentasan Kemiskinan (Kabupaten Kulon Ptogo) (2017)</i>	Qualitatif field research Penelitian Lapangan.	1. Berdasarkan hasil pembahasan dalam penelitian ini, Pemerintah Kabupaten Kulonprogo telah melakukan berbagai macam upaya dalam pengentasan kemiskinan. Sesuai dengan perturan Bupati Nomor 39 Tahun 2011 tentang Indikator Lokal Kemiskinan yang telah diubah dengan aturan Bupati Nomor 19

<sup>11</sup> Dr. Ir. Ahmad, AC, ST, MM, Manajemen Strategi (Makassar :Nas Media Pustaka 2020), hal. 2

			<p>Tahun 2015 Indikator Lokal Kemiskinan ditetapkan sebagai upaya efisiensi dan efektifitas serta kelancaran program penanggulangan kemiskinan. Program pengentasan kemiskinan tersebut banyak masyarakat telah merasakan bagaimana efek dari kebijakan dan berjalannya program yang telah dibuat serta dijalankan oleh Pemerintah Kabupaten Kulonprogo dalam upaya pengentasan kemiskinan. Hal tersebut dapat dibuktikan melalui Realisasi Belanja Daerah Kabupaten Kulonprogo dengan APBD sebesar Rp.1.243.069.952.988,06.</p>
2.	<p><i>Rah Adi Fahmi Ginanjari, Sugeng Setyadi Analisis Strategi Penanggulangan Kemiskinan Di Provinsi Banten.</i></p>	Analisis SWOT	<p>1. Kebijakan maupun Program yang tertuang dalam rencana pembangunan Provinsi Banten dalam kaitannya dengan penanggulangan kemiskinan sudah cukup</p>

	<i>Umayu Suiroh (2018),</i>		<p>komprehensif. Sebagian besar target capaian indikator makro Provinsi Banten telah tercapai adalah capaian PDRB ADH maupun ADHK, PDRB per kapita, laju pertumbuhan ekonomi, indeks pembangunan manusia, angka kematian bayi, angka partisipasi sekolah dasar dan sekolah menengah pertama, sedangkan yang masih belum tercapai adalah kematian ibu, usia harapan, dan angka partisipasi kasar sekolah menengah atas sederajat. Kemudian diperlukan beberapa strategi penanggulangan kemiskinan di Provinsi Banten adalah : Pengembangan peraturan daerah sebagai payung hukum penanggulangan kemiskinan, Pengembangan program perlindungan sosial, Peningkatan akses</p>
--	-----------------------------	--	--

			<p>terhadap pelayanan dasar, Pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan UMKM, Peningkatan pemenuhan infrastruktur dasar, Peningkatan daya saing investasi dan penciptaan lapangan kerja dan Pengembangan pembangunan yang inklusif</p>
3.	<p>Munandar, Mahmuddin, Pengentasan Kemiskinan Oleh Pemerintah Daerah (Studi Kasus Di Gampong Blang Uyok Kecamatan Julok Kaupaten Aceh Timur).</p>	<p>metode <i>purposive sampling</i>.</p>	<p>3. Kemiskinan merupakan salah satu penyakit dalam ekonomi, sehingga harus disembuhkan atau paling tidak dikurangi. Permasalahan kemiskinan memang merupakan permasalahan yang kompleks dan bersifat multidimensional. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kebijakan pemerintah dengan metode Hasil dari penelitian ini adalah upaya pengentasan kemiskinan oleh pemerinta daerah di Kecamatan Julok</p>

			<p>Kabupaten Aceh Timur. Yang menjadi indikator dalam pembuatan kebijakan pemerintah diantaranya : Penyusunan agenda, formulasi kebijakan, adopsi kebijakan, implementasi kebijakan dan evaluasi kebijakan yang dilakukan Pemerintah Kabupaten Aceh Timur khususnya Kecamatan Julok. Tercatat penduduk miskin di Aceh Timur pada tahun 2012 sekitar 17.19% dan lima tahun kemudian turun menjadi 15.25 atau 63.030 jiwa pada tahun 2017 (bps.go.id)</p>
4.	<p>Suprizal Strategi Pemerintah Daerah Dalam Mengatasi Kemiskinan Di Desa Teluk Pulai Kecamatan Pasir Limau Kapas (2019)</p>	<p>Deskriptif Qualitatif</p>	<p>3. Strategi yang telah dilaksanakan dalam pengentasan kemiskinan dengan bantuan Sosial baik berupa uang Tunai maupun Non Tunai yang direalisasikan melalui program Rastra, Program Keluarga Harapan, kemudian Program</p>

			<p>Indonesia Pintar. Untuk kesehatan pemerintah memberikan bantuan dengan KIS Kartu Indonesia Sehat (KIS). Pemberdayaan koperasi dan peningkatan keterampilan juga menjadi strategi pemerintah dalam mengatasi kemiskinan di Desa Teluk Pulau Hambatan yang dialami Pemerintah dalam pengentasan kemiskinan dapat disimpulkan ialah rendahnya kesadaran masyarakat untuk keluar dari zona kemiskinan dan rendahnya pendidikan masyarakat yang kebanyakan hanya tamatan SD. Minimnya lapangan kerja menjadi penghambat dan menjadikan pemerintah harus mampu menyiapkan lapangan kerja agar kemiskinan berkurang. Ekonomi masyarakat agar menjadi</p>
--	--	--	--

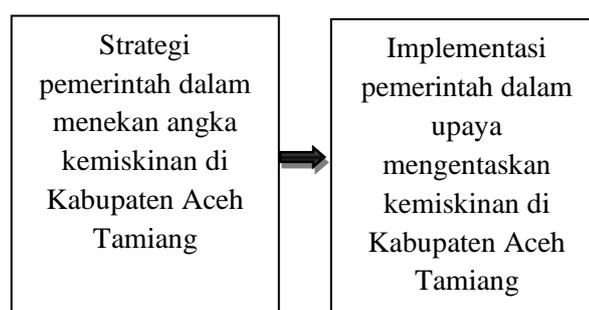
			<p>lebih baik. Ada beberapa keberhasilan yang diperoleh Pemerintah Daerah Pasir Limau dalam pengentasan kemiskinan ialah peningkatan pelayanan pendidikan dan kesehatan. Peningkatan Sumber Daya Manusia dengan sudah sadar akan pentingnya pendidikan agar keluar dari zona kemiskinan keluarga.</p>
--	--	--	---

### 1.6 Kerangka Teori

Dalam penelitian ini, penulis merumuskan alur pemikiran agar lebih teratur dan sesuai dengan tujuan penulisan penelitian ini, dimulai dari mempelajari dan mengumpulkan data-data pendukung mengenai angka kemiskinan yang ada di Kabupaten Aceh Tamiang. Untuk lebih jelasnya kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar dibawah ini:

**Gambar 1.1**

**Kerangka Teori diambil dari rumusan masalah dalam penelitian ini**



## **1.7 Metode Penelitian**

### **1.7.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*Field research*) yang menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yaitu untuk dapat mengetahui dan mendeskripsikan secara rinci serta memaparkan secara keseluruhan yang sesuai dengan fakta yang sebenarnya. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dimaksud untuk mengerti kejadian subyek yang dialami oleh penulis.

Dalam penelitian ini menggunakan tipe deskriptif. Penelitian deskriptif adalah langkah-langkah melakukan reinterpretasi obyek tentang keadaan fenomena sosial yang terdapat pada permasalahan yang diteliti. Penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan suatu gejala sosial tertentu dengan cara membandingkan gejala yang ditemukan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif untuk mengungkapkan isu-isu tentang mekanisme gesostrategi pemerintah daerah dalam pengentasan kemiskinan di Kabupaten Aceh Tamiang.<sup>12</sup>

### **1.7.2 Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian adalah suatu tempat atau wilayah dimana penelitian tersebut akan dilakukan. Penelitian ini dilakukan pada kantor Bupati Aceh Tamiang, Kantor Dinas Sosial (DINSOS).

### **1.7.3. Jenis Penelitian dan Sumber Data**

---

<sup>12</sup>Moleong, Lexy J, 1994. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung, Remaja Rosdakarya. hlm. 12

Penelitian ini merupakan penelitian yang di maksud untuk memahami lebih lanjut fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian.<sup>13</sup> Dalam penelitian ini data didapatkan berdasarkan dari narasumber yaitu orang yang benar-benar pernah mengalami kejadian yang telah peneliti teliti.ataupun sumber-sumber yang memiliki akses didalam permasalahan yang diteliti peneliti. Jadi, sumber data itu dapat menunjukan asal informasi. Data tersebut harus diperoleh dari sumber data yang tepat. Sehubungan dengan wilayah sumber data yang dijadikan sebagai subyek penelitian yaitu.

### **1. Sumber data primer**

Sumber data primer adalah yang menrangkan secara langsung dari sumber pertama yaitu pihak-pihak yang dipandang mnegetahui langsung objek yang diteliti. Penentuan siapa-siapa yang dipilih menjadi narasumber yaitu kantor bupati, dinsos ( dinas social) beserta masyarakat yang di wilayah kabupaten aceh tamiang.

### **2. Sumber data sekunder**

Data sekunder merupakan data pendukung, data sekunder berguna untuk melengkapi data primer. Data sekunder diperoleh berdasarkan buku-buku , majalah yang mendukung teori-teori yang berkaitan dengan masalah yang diteliti dan data sekunder lainnya yang digunakan selanjutnya adalah profil serta dokumen-dokumen lainnya yang bisa dijadikan sumber data dalam penelitian ini.

---

<sup>13</sup> Lexy Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualilatif*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2005,h.6

#### **1.7.4. Teknik pengumpulan data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan penelitian adalah menjawab persoalan dengan berlandaskan analisis data.<sup>14</sup> Untuk menjawab kasus penelitian ini, maka berikut peneliti uraikan teknik/proses pengumpulan data dengan tujuan menjaga validitas dan orisinalitas hasil penelitian.

##### **1. Observasi**

Observasi adalah cara pengumpulan data dengan cara melakukan pencatatan secara cermat dan sistematis. Dalam hal ini peneliti berusaha mengamati secara utuh di tempat lokasi pengembangan wisata halal. Observasi harus dilakukan secara teliti dan sistematis untuk mendapatkan hasil yang bisa diandalkan.<sup>15</sup>

##### **2. Wawancara**

Wawancara sebagai upaya mendekati informasi dengan cara bertanya langsung kepada narasumber. Adapun wawancara yang dilakukan adalah wawancara tidak berstruktur, dimana di dalam metode ini memungkinkan pertanyaan berlangsung luas, arah pertanyaan lebih terbuka, tetap fokus, sehingga diperoleh informasi yang kaya dan pembicaraan tidak kaku.<sup>16</sup> Meski demikian peneliti tetap menyajikan panduan wawancara sebagai pegangan pokok pertanyaan.

---

<sup>14</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi* (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm.308.

<sup>15</sup> Soeratno, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: UUP AMP YKPN, 1995), hlm. 99.

<sup>16</sup> Singarimbun, *et.al., Metode Penelitian Survei* ( Jakarta : LP3S, 1989), hlm. 135 .

### 3. Dokumentasi

Pada intinya metode dokumenter adalah metode yang digunakan untuk menelusuri data historis.<sup>17</sup>

#### 1.7.5. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah upaya dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah menjadi satuan yang yang dapat diolah, mengintensikan, mencari dan menemukan pola menemukan apa yang penting apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat disajikan kepada orang lain.<sup>18</sup>

Sesuai dengan pendekatan yang digunakan, maka menganalisis data dilakukan dengan teknik sebagai berikut.

##### 1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses berupa membuat singkatan, memusatkan tema, dan membuat batas-batas permasalahan. Reduksi data adalah dari analisis mempertegas dan memperpendek. Dan membuat focus sehingga kesimpulan akhir dapat dilakukan.

##### 2. Penyajian Data

Pada tahap ini merupakan, peneliti melakukan penyajian informasi melalui teks naratif terlebih dahulu. Selanjutnya hasil teks naratif tersebut diringkas dalam bentuk bagan yang menggambarkan alur proses perubahan penyajian data ini bertujuan untuk membatasi suatu penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan Tindakan jadi. Data yang sudah

---

<sup>17</sup> Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Kendana, 2007), hlm.124.

<sup>18</sup> Lexy J Moelong Metodeologi Penelitian Kualitatif (Bandung PT, Remaja Rosda Karya 2004), h. 284.

direduksi masalah yang diteliti. Sehingga kemungkinan adanya penarikan kesimpulan atau verifikasi. Data yang sudah disusun secara sistematis pada tahap reduksi data, sehingga peneliti dapat memnambil kesimpulan Terhadap Strategi Pemerintah Dalam Menekan Angka Kemiskinan Di Kabupaten Aceh Tamiang<sup>19</sup>

### **3. Penarikan Kesimpulan**

Dari awal pengumpulan data, peneliti harus sudah mengerti apa arti dari hal-hal yang ditemui untuk dilakukan pencatatan dat. Dan data tersebut didapatkan dilapangan akan dianalisis secara komperatif ialah menganalisa data-data dengan cara membandingkan antara data-data yang ditemukan dilapangan (data primer) dan data yang ditemukan dari informasi lain (data sekunder) kemudian untuk mencapai satu titik kesimpulan.<sup>20</sup>

#### **1.7.6. Panduan Penulisan Skripsi**

Penulisan skripsi ini menggunakan buku panduan penulisan skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa tahun 2017.

---

<sup>19</sup> Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif Aktualisasi Metodologi Kearah Ragam Varian Kontemporer*, (Jakarta PT, Raja Grafindo Persada 2003), h. 99

<sup>20</sup> *Ibid*

## **1.8 Sistematika Pembahasan**

BAB I : menguraikan secara singkat mengenai isi skripsi, yang meliputi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II: Landasan Teori berisi teori-teori yang diperoleh melalui tinjauan pustaka dari berbagai literatur yang berkaitan dengan penelitian yang telah ditetapkan dan diperoleh melalui penelitian terdahulu.

BAB III: Pembahasan menguraikan deskripsi objek penelitian yang relevan dengan masalah yang diteliti, juga menguraikan tentang strategi pengentasan kemiskinan. Pembahasan masalah dilakukan atas analisis data-data yang dikumpulkan. Data tersebut dianalisis dengan menggunakan metode analisis yang ditetapkan berlandaskan pada teori-teori yang ada dan penelitian terdahulu sehingga memungkinkan untuk penarikan kesimpulan.

BAB IV: Penutup merupakan bab terakhir sekaligus menjadi penutup dari skripsi ini. Bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian dan saran-saran yang bersifat membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian skripsi.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **4.1. Strategi Pemerintah Daerah Dalam Mengatasi Kemiskinan**

Tertuang didalam UUD 1945 pasal 34 yaitu Negara mengembangkan sistem jaminan sosial bagi seluruh rakyat dan memberdayakan masyarakat yang lemah dan tidak mampu sesuai dengan martabat kemanusiaan. Bantuan sosial dimaksudkan agar seseorang, keluarga, kelompok, dan/atau masyarakat yang mengalami guncangan dan kerentanan sosial dapat tetap hidup secara wajar. Bantuan sosial sebagaimana dimaksud pada ayat 1 bersifat sementara atau berkelanjutan seperti bantuan langsung yang diberikan oleh pemerintah, penyediaan aksesibilitas, dan penguatan kelembagaan.<sup>41</sup>

Hasil wawancara dengan bapak setiawan, selaku kasie pemerintahan Paya Tenggar.

*Adapun tanggapan yang diberikan kemiskinan di kabupaten aceh tamiang setiap tahunnya mengalami kenaikan dan penurunan sehingga tidak stabil, Penyebabnya bisa dikatakan kesadaran masyarakat yang masih kurang peduli kepada diri sendiri, malas kerja dan menghabiskan waktu dengan percuma duduk warung kopi berjam-jam. Pemerintah daerah dan gampong berupaya dalam mengetas kemiskinan dengan memberikan berupa UMKM dan uang tunai BLT DD dengan uang tersebut bisa digunakan dengan baik untuk modal usaha. Bantuan yang diberikan oleh pemerintah daerah dan gampong berupa non-tunai, BLT DD, BST, dan sembako. Strategi yang dilakukan oleh pemerintah daerah dengan memberikan modal usaha ekonomi produktif agar masyarakat dapat lebih mandiri.<sup>42</sup>*

---

<sup>41</sup>Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2009 Tentang Kesejahteraan Sosial

<sup>42</sup>Hasil Wawancara Dengan Bapak Heri Setiawan, Selaku Kasie Pemerintahan Paya Tenggar 27 Mei 2022

Hasil Wawancara Dengan Bapak Syamri Selaku Asisten Tata Pemerintahan, Bupati Aceh Tamiang.

*Adapun tanggapan yang diberikan, Kemiskinan di Kabupaten Aceh Tamiang semakin hari menunjukkan penurunan angka kemiskinan jika di bandingkan dengan angka kemiskinan provinsi aceh. Namun angka kemiskinan akan kembali meningkat apabila masyarakatnya sendiri tidak mau bekerja atau berusaha. Penyebab kemiskinan yang paling utama adalah kurangnya lapangan pekerjaan, jumlah penduduk setiap tahunnya semakin meningkat namun lapangan kerja sangat terbatas. Sehingga sangat di sarankan bagi penduduk untuk tidak terus berharap bekerja di lingkungan pemerintahan, namun bisa bekerja secara mandiri atau membuka usaha sehingga dapat menciptakan lapangan pekerjaan untuk masyarakat lainnya. Pemerintahan daerah dalam mengatasi kemiskinan sudah melakukan berbagai macam cara. Salah satunya melaksanakan kegiatan pemerintahan maupun kegiatan di luar pemerintahan seperti dilapangan yang melibatkan langsung tenaga masyarakatnya bukan tenaga masyarakat luar. Guna agar masyarakat dapat memiliki pengalaman dalam bekerja dan tidak terus menganggur. Pemerintah Aceh Tamiang juga terus memperhatikan industri-industri yang ada di kabupaten aceh tamiang agar terus tetap berjalan dengan baik sehingga tingkat pengangguran tidak terus bertambah. Adapun bantuan Sosial yang di berikan seperti kerajinan tangan, bantuan sosial dan UMKM. Strategi yang sudah dilakukan oleh pemerintahan kabupaten aceh tamiang dengan adanya anggaran dana gampong, dana gampong dikerjakan oleh orang setempat dan tidak dikerjakan oleh orang lain bahkan harapan bupati kalau bisa pakai tenaga lokal.<sup>43</sup>*

Hasil wawancara dengan Yulindawati, Selaku Pemberdayan Sosial dan Penanganan Fakir Miskin.

*Tanggapan yang disampaikan bahwa kemiskinan di kabupaten aceh tamiang mengalami kenaikan dan penurunan yang tidak stabil. penyebab kemiskinan di Gampong itu ada beberapa sebab palingan sebabnya masih kurangnya lapangan pekerjaan untuk masyarakat dan masyarakat ada yang malas dan rajin mencari rezeki sehingga disitu bisa kita lihat. pemerintah daerah melakukan segala cara dalam mangatasi kemiskinan yaitu dengan memberi bantuan usaha ekonomi produktif untuk masyarakat yang memiliki usaha mengecil atau produktif agar masyarakat lebih mandiri dan dapat menekan angka kemiskinan yang dilakukan oleh pemerintah daerah. Pemerintah memberikan bantuan*

---

<sup>43</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Syamri, Selaku Asisten Tata Pemerintahan, Bupati Aceh Tamiang 27 Mei 2022.

*pangan, non tunai, dan tunai untuk masyarakat yang ada di kabupaten aceh tamiang Non tunai : dengan cara memberikan kartu kepada masyarakat kurang mampu yang kartu tersebut bisa digesek dikios terdekat yang sudah ditujuk oleh pihak dinas dan bekerjasama dengan bank agar bisa menukarkan dengan sembako sesuai nilai uang yang sudah ditentukan Tunai : pemerintah pusat dan daerah memberikan bantuan tunai kepada masyarakat berupa uang tunai melalui BLT DD dan BST (penerima manfaat bantuan sosial tunai) Bantuan pangan sembako yang ditukarkan dengan kartu yang diberikan oleh pemerintah daerah. Yaitu menyalurkan bantuan kepada masyarakat kurang mampu ,menyalurkan bantuan kepada para petani, seperti membangun irigasi agar memperlancara aliran air, Bekerja sama dengan masyarakat dalam usaha ekonomi produktif.<sup>44</sup>*

Hasil Wawancara Dengan Mutia Selaku Guru Honorer.

*Adapun tanggapan yang diberikan, bantuan yang diberikan dan saya terima ya blt dd saja, Strategi pemerintah yang dilakukan sudah bagus harapan saya kedepan pemerintah lebih peduli atau memperhatikan kalangan bawah yang kurang mampu. Respon saya bagus apabila pemerintah mau memperhatikan masyarakat yang miskin agar angka kemiskinan menurun. Dalam pelaksanaannya sudah bagus pemerintah kita dalam mengetas kemiskinan untuk masyarakat dengan diberikanya bantuan sosial berupa uang tunai Ikut berperan karena diberikanya bantuan BLT.<sup>45</sup>*

Hasil wawancara dengan Ibu Nurhasanah

*Berupa uang tunai yang diberikan oleh perangkat desa, biasanya saya mengambilnya melalui bank aceh. Dari selama ini saya lihat upaya pemerintah mengatasi kemiskinan sudah tepat dengan adanya kebijakan-kebijakan pemerintah berupa BLT DD. Yang saya rasakan sudah bagus, seperti orang-orang miskin yang dapat perhatian dari pemerintah untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Upaya-upaya pemerintah yang dilakukan sudah tepat sasaran dimana masyarakat yang kekurangan dapat terbantu dengan adanya BLT dan kinerja pemerintah tersebut sudah sangat bagus. Untuk peran yang saya lakukan selama mendapat bantuan dari pemerintah dari uang yang saya dapat, saya menyisakan sedikit untuk membuka usaha.<sup>46</sup>*

---

<sup>44</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Yulindawati, Selaku Pemberdayaan Sosial dan Penanganan Fakir Miskin, Tanggal 30 Mei 2022

<sup>45</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Mutia, Selaku Guru Honorer, 25 Mei 2022

<sup>46</sup> Hasil Wawancara Dengan Ibu Nurhasanah Selaku Masyarakat, Tanggal 25 Mei 2022

### Hasil Wawancara Dengan Ibu Nurjannah.

*Bantuan dari kantor baitul mal berupa uang tunai yang diberikan oleh mereka untuk guru-guru yang ngajar ngaji walaupun sedikit ya bersyukur saja setidaknya cukup lah untuk makan dan bantuan BLT. Strategi pemerintah sudah bagus harapan saya kedepan pemerintah lebih peduli atau memperhatikan masyarakat yang kurang mampu. Respon saya berharap guru-guru ngaji ini lebih diperhatikan karena masih banyak masyarakat susah dalam mencari rezeki. Dalam pelaksanaannya sudah bagus pemerintah kita dalam mengetas kemiskinan untuk masyarakat dengan diberikanya bantuan sosial. Ikut berperan karena diberikanya bantuan dari baitul mal dan BLT.<sup>47</sup>*

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis kemiskinan di kabupaten aceh tamiang setiap tahunnya mengalami kenaikan dan penurunan sehingga tidak stabil, Penyebabnya bisa dikatakan kesadaran masyarakat yang masih kurang peduli kepada diri sendiri, malas bekerja dan menghabiskan waktu dengan percuma. Namun angka kemiskinan akan kembali meningkat apabila masyarakatnya sendiri tidak mau bekerja atau berusaha. Penyebab kemiskinan yang paling utama adalah kurangnya lapangan pekerjaan, jumlah penduduk setiap tahunnya semakin meningkat namun lapangan pekerja sangat terbatas Pemerintah daerah dan gampong berupaya dalam mengetas kemiskinan dengan memberikan bantuan berupa UMKM, uang tunai BLT DD, BST, non-tunai dan sembako dengan uang tersebut bisa digunakan dengan baik untuk modal usaha.. Strategi yang dilakukan oleh pemerintah daerah dengan memberikan modal usaha ekonomi produktif agar masyarakat dapat lebih mandiri dan adanya anggaran dana gampong, dana gampong dikerjakan oleh orang setempat dan tidak dikerjakan oleh orang lain.

---

<sup>47</sup> Hasil Wawancara Dengan Ibu Nurjannah Selaku Masyarakat, Tanggal 25 Mei 2022

## 4.2. Bagaimana Implementasi Pemerintah Dalam Upaya Mengentaskan Kemiskinan Di Kabupaten Aceh Tamiang

Dalam pelaksanaan atau implementasi pemerintah dalam mengentaskan kemiskinan di kabupaten aceh tamiang memiliki hambatan yang harus diselesaikan yaitu masih banyaknya pengangguran yang disebabkan rendahnya lapangan pekerjaan hal ini harus menjadi prioritas utama bagi pemerintah untuk menciptakan lapangan pekerjaan dan peningkatan keterampilan agar masyarakat kabupaten aceh tamiang dapat keluar dari zona kemiskinan.

Wawancara Dengan Bapak Syamri.

*Sebenarnya miskin dapat mudah dikurangi apabila mereka sadar saya ini harus memiliki pekerjaan dan penghasilan sebenarnya banyak pekerjaan yang bisa dilakukan tinggal pada niat sendiri mau atau tidak, disitulah hambatan pemerintah kesadaran masyarakat yang kurang untuk tumbuh mandiri pemerintah daerah terus memberikan pandangan-pandangan penyuluhan kepada masyarakat, pemerintah gampong agar berperan aktif dalam memakai tenaga lokal, dan melakukan pelatihan-pelatihan dengan intensi atau dinas terkait dengan harapannya agar tenaga yang sudah diberikan pelatihan siap untuk dipekerjakan.<sup>48</sup>*

Selanjutnya penulis wawancara dengan bapak.

*Hambatan yang dirasakan oleh pemerintah adalah kesadaran masyarakat yang kurang peduli modal usaha yang sudah diberikan kurang dijalankan dengan baik. Implementasi yang sudah dijalankan selama ini oleh pemerintah untuk mengetas kemiskinan sudah berjalan dengan baik walaupun program usaha yang diberikan oleh pemerintah kepada masyarakat kurang berjalan dengan baik disebabkan kurang peduli dan kelainan.<sup>49</sup>*

Selanjutnya Penulis Memewawancara Ibu Yulindawati

*Hambatan yang di alami oleh pemerintah daerah disaat memberikan usaha ekonomi produktif terkadang usahanya kurang berjalan dengan*

---

<sup>48</sup> Hasil Wawancara Dengan Bapak Syamri Selaku Asisten Pemerintah Bupati Aceh Tamiang, Tanggal 27 Mei 2022

<sup>49</sup> Hasil Wawancara Dengan Bapak Heri Setiawan Selaku Kasie Pemerintahan Paya Tengar, Tanggal 27 Mei 2022

*baik disebabkan kelainan mereka sendiri disaat terjun kelpangan pas saya tanya bagaimana selama ini usahanya ada berjalan dengan baik dan ada yang tidak Pemerintah daerah dalam implementasinya untuk menekankan angka kemiskinan melakukan sosialisasi, memberikan bantuan sosial dan bantuan usaha ekonomi produktif agar program yang di jalankan selama ini berjalan dengan baik.<sup>50</sup>*

Selanjutnya Penulis Memewancara Ibu Mutia

*Dalam pelaksanaannya sudah bagus pemerintah kita dalam mengetas kemiskinan untuk masyarakat dengan diberikanya bantuan sosial berupa uang tunai<sup>51</sup>*

Selanjutnya Penulis Memewancara Ibu Nurhasanah

*Upaya-upaya pemerintah yang dilakukan sudah tepat sasaran dimana masyarakat yang kekurangan dapat terbantu dengan adanya BLT dan kinerja pemerintah tersebut sudah sangat bagus<sup>52</sup>*

Selanjutnya Penulis Memewancara Ibu Nurjannah

*Dalam pelaksanaannya sudah bagus pemerintah kita dalam mengetas kemiskinan untuk masyarakat dengan diberikanya bantuan sosial.<sup>53</sup>*

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis Dalam pelaksanaan atau implementasi pemerintah dalam mengentaskan kemiskinan di Kabupaten Aceh Tamiang. kesadaran masyarakat yang kurang untuk tumbuh mandiri, pemerintah daerah terus memberikan pandangan-pandangan peyuluhan kepada masyarakat, pemerintah gampong agar berperan aktif dalam memakai tenaga lokal, dan melakukan pelatihan-pelatihan dengan intansi atau dinas terkait dengan harapanya agar tenaga lokal yang sudah diberikan pelatihan siap untuk dipekerjakan dan Pemerintah daerah dalam implementasinya untuk menekankan

---

<sup>50</sup> Hasil Wawancara Dengan Ibu Yulidawati Dinsos Selaku Pemberdayaan Sosial Dan Penanganan Fakir Miskin, Tanggal 30 Mei 2022

<sup>51</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Mutia, Selaku Guru Honorer, 25 Mei 2022

<sup>52</sup> Hasil Wawancara Dengan Ibu Nurhasanah Selaku Masyarakat, Tanggal 25 Mei 2022

<sup>53</sup> Hasil Wawancara Dengan Ibu Nurjannah Selaku Masyarkat, Tanggal 25 Mei 2022

angka kemiskinan melakukan sosialisasi, memberikan bantuan sosial berupa usaha ekonomi produktif agar program yang di jalankan selama ini berjalan dengan baik.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Skripsi ini membahas tentang Bagaimana strategi pemerintah dalam menekan angka kemiskinan di Kabupaten Aceh Tamiang. Berdasarkan yang dipaparkan sebelumnya ada beberapa hal yang dapat di ambil

Strategi pemerintah dalam menekan angka kemiskinan di kabupaten aceh tamiang setiap tahunnya mengalami kenaikan dan penurunan sehingga tidak stabil, Penyebabnya bisa dikatakan kesadaran masyarakat yang masih kurang peduli kepada diri sendiri, malas bekerja dan menghabiskan waktu dengan percuma. Namun angka kemiskinan akan kembali meningkat apabila masyarakatnya sendiri tidak mau bekerja atau berusaha. Penyebab kemiskinan yang paling utama adalah kurangnya lapangan pekerjaan, jumlah penduduk setiap tahunnya semakin meningkat namun lapangan pekerja sangat terbatas Pemerintah daerah dan gampong berupaya dalam mengetas kemiskinan dengan memberikan bantuan berupa UMKM, uang tunai BLT DD, BST, non-tunai dan sembako dengan uang tersebut bisa digunakan dengan baik untuk modal usaha.. Strategi yang dilakukan oleh pemerintah daerah dengan memberikan modal usaha ekonomi produktif agar masyarakat dapat lebih mandiri dan adanya anggaran dana gampong, dana gampong dikerjakan oleh orang setempat dan tidak dikerjakan oleh orang lain

Dalam pelaksanaan atau implementasi pemerintah dalam mengentaskan kemiskinan di Kabupaten Aceh Tamiang. kesadaran masyarakat yang kurang untuk tumbuh mandiri, pemerintah daerah terus memberikan pandangan-pandangan

peyuluhan kepada masyarakat, pemerintah gampong agar berperan aktif dalam memakai tenaga lokal, dan melakukan pelatihan-pelatihan dengan intansi atau dinas terkait dengan harapanya agar tenaga lokal yang sudah diberikan pelatihan siap untuk dipekerjakan dan Pemerintah daerah dalam implementasinya untuk menekankan angka kemiskinan melakukan sosialisasi, memberikan bantuan sosial berupa usaha ekonomi produktif agar program yang di jalankan selama ini berjalan dengan baik.

## **5.2 Saran**

Untuk mengurangi kemiskinan yang ada di kabupaten aceh tamiang, sebaiknya pemerintah daerah terus secara aktif mengadakan program pelatihan dan pemberdayaan masyarakat agar masyarakat miskin yang ada di kabupaten aceh tamiang dapat maju dan mampu memenuhi kebutuhan hidupnya.

Seharusnya dalam menjalankan program-program mengatasi kemiskinan pemerintah daerah bersama masyarakat saling bersinergi atau kompak satu sama lain agar terciptanya masyarakat yang sejahtera dan dapat menekan kemiskinan.